



## **Analisis Tindak Tutur pada Percakapan Dosen dan Mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

**Ahmad Dimiyati Ridwan**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[dimyatiridwanahmad@gmail.com](mailto:dimyatiridwanahmad@gmail.com)

### **Abstract**

This research discusses speech acts contained in conversations between lecturers and students at Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. This research aims to describe what speech acts are contained therein. This research is a qualitative research. Using qualitative research means that this research aims to describe or describe systematically and accurately according to existing linguistic facts. The qualitative descriptive in this research uses a method that produces descriptive data in the form of written data and then this research describes the speech acts contained in conversations between lecturers and students. The results of this research show that in these conversations there are constative and performative speech acts. In this research there are also several types of speech acts, including locutionary, illocutionary and perlocutionary. Not only that, in this research there were also direct and indirect speech acts.

**KEYWORDS:** *Pragmatics, Speech Act*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur yang terdapat pada percakapan antara dosen dan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur apa saja yang terkandung didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta kebahasaan yang ada. Adapun deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena menggunakan metode yang menghasilkan data deskriptif berbentuk data tertulis dan kemudian penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur yang terdapat pada percakapan antara dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada percakapan tersebut terdapat tindak tutur konstatif dan performatif. Pada penelitian ini juga terdapat beberapa jenis tindak tutur, diantaranya lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tidak hanya itu, pada penelitian ini juga terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung.

**KATA KUNCI:** *Pragmatik, Tindak Tutur*

### **PENDAHULUAN**

Pada saat berinteraksi dengan sesama, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Karena bahasa memiliki peranan yang begitu penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh seseorang untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1997).

Salah satu fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi (Chaer dan Agustina, 2014). Melalui kegiatan berkomunikasi, setiap penutur hendaknya menyampaikan maksud tertentu kepada lawan tutur yang terlibat dalam proses komunikasi yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh lawan tutur yang terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam mengkaji bahasa, kita juga memerlukan ilmu yang berkaitan dengan kebahasaan, yang dimana ilmu tersebut sering disebut dengan istilah ilmu linguistik. Linguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa (Kridalaksana, 1983).

Dalam mempelajari ilmu linguistik yang berkaitan dengan seluk beluk bahasa, pastinya akan dihadapkan dengan beberapa cabang ilmu yang wajib dipelajari, diantaranya fonologi (ilmu yang berkaitan dengan bunyi), morfologi (ilmu yang berkaitan dengan bentuk kata), sintaksis (ilmu yang berkaitan dengan tata kalimat), semantik (ilmu yang berkaitan dengan makna) dan pragmatik atau ilmu yang mengkaji tentang hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan (Rustono, 1999).

Salah satu sasaran dari sekian banyak disiplin ilmu yang dapat digunakan untuk mengetahui serta memahami ilmu linguistik adalah pragmatik, karena pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman.

Biasanya ilmu pragmatik sangat erat dengan pembahasan tentang hubungan bahasa dengan konteks yang ditatabahasakan atau yang dialihkan dalam struktur bahasa. Pragmatik bisa diartikan sebagai suatu ilmu bahasa yang dapat menganalisis suatu bahasa yang dituturkan dan dapat menghasilkan makna dari setiap kalimat yang diucapkan (Subyanto, 1992). Sementara definisi lain, mengatakan bahwasanya pragmatik adalah kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana (Nadar, 2009).

Tindak tutur (speech act) merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pembicara, pendengar, atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan oleh penutur dalam mitra tutur. Pendapat lain mengatakan bahwasanya tindak tutur didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang diungkapkan melalui tuturan (Yule, 1997). Pragmatik termasuk salah satu cabang dari ilmu linguistik yang dikaji pada masa sekarang. Hal ini dilandasi karena adanya kesadaran dari para linguist bahwasanya untuk menguak hakikat bahasa itu harus memiliki pemahaman terhadap pragmatik (Leech, 1993). Pemahaman terhadap ilmu pragmatik membutuhkan kajian dan pengetahuan secara baik yang nantinya akan mempermudah dalam memahami keterpaduan bahasa dengan konteks yang ada di dalamnya.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa kualitatif, yakni penelitian yang datanya data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Penelitian ini menggunakan metode alami, yaitu observasi, berpikir, membaca, menulis dan lainnya (Abdul Halim: 32). Dengan menggunakan penelitian kualitatif artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta kebahasaan yang ada. Adapun deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena menggunakan metode yang menghasilkan data deskriptif berbentuk data tertulis dan kemudian penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur yang terdapat pada percakapan antara dosen dan mahasiswa.

Peneliti memilih kualitatif karena banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dikatakan Maxwell dalam Alwasilah (2003) yaitu adanya pemahaman makna, pemahaman konteks tertentu, identifikasi fenomena dan pengaruh yang tak terduga, kemunculan teori berbasis data, pemahaman proses dan penjelasan kausalitas. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik cakap. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu teknik simak dan cakap (Sudaryanto, 1988). Adapun alasan mengapa teknik cakap dipilih dalam penelitian ini dikarenakan objek yang diteliti berupa percakapan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Percakapan**

Berikut percakapan antara Dosen dan Mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

*Dosen : "Selamat siang para mahasiswa, gimana kabarnya?"*

*Mahasiswa : "Siang Pak. Alhamdulillah sehat."*

Dosen : "Siapa yang tidak hadir?"  
Mahasiswa : "Raul Pak."  
Dosen : "Raul lagi?"  
Mahasiswa : "Iya Pak."  
Dosen : "Bapak cuman menyampaikan bahwa Raul itu sudah 4 pertemuan tidak hadir."  
Mahasiswa : "Nanti kami sampaikan ke Raul nya Pak."  
Dosen : "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!"  
Mahasiswa : "Baik Pak."  
Dosen : "Untuk penugasan mengenai pembuatan artikel akan dilaksanakan minggu depan."  
Mahasiswa : "Iya Pak, akan kami persiapkan."

## **Analisis**

### **Menurut Austin (Konstatif dan Performatif)**

Dosen : "Bapak cuman menyampaikan bahwa Raul itu sudah 4 pertemuan tidak hadir."  
Mahasiswa : "Nanti kami sampaikan ke Raul nya Pak."

Pada tuturan tersebut, yang menjadi penuturnya adalah dosen dan yang menjadi lawan tuturnya adalah mahasiswa. Sementara nada bicara yang disampaikan oleh penutur berupa nada biasa, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan dengan tujuan agar informasi yang disampainya dapat dipahami oleh lawan tutur. Suasana ketika tuturan disampaikan pun suasana yang tidak begitu tegang dengan dibuktikan oleh respon dari lawan tutur yang tidak merasa terkejut dan tidak ketakutan ketika menjawabnya. Adapun untuk ekspresi dari masing-masing penutur dan lawan tutur pada saat menyampaikan tuturannya menggunakan ekspresi serius berupa apa yang disampaikan oleh penutur bersifat informasi yang perlu dipahami dan disampaikan oleh lawan tutur.

Menurut Austin, tuturan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya pada tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan konstatif karena tuturan yang disampaikan berupa pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan informasi saja. Sedangkan pada tuturan yang lainnya, tuturannya sebagai berikut.

Dosen: "Untuk penugasan mengenai pembuatan artikel akan dilaksanakan minggu depan."  
Mahasiswa : "Iya Pak, akan kami persiapkan."

Berdasarkan tuturan tersebut, tuturan yang disampaikan oleh dosen sebagai penutur kepada mahasiswanya sebagai lawan tutur menurut Austin termasuk ke dalam tuturan performatif karena tuturan yang disampaikan bukan hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga secara langsung untuk melaksanakan sesuatu.

### **Menurut Searle (Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi)**

Dosen : "Selamat siang para mahasiswa, gimana kabarnya?"  
Mahasiswa : "Siang Pak. Alhamdulillah sehat."

Pada tuturan tersebut, yang menjadi penuturnya adalah dosen dan yang menjadi lawan tuturnya adalah mahasiswa. Sementara nada bicara yang disampaikan oleh penutur berupa nada biasa, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan dengan tujuan sebagai pendekatan antara dosen dan mahasiswa berupa bertanya mengenai kabar dari mahasiswa. Suasana ketika tuturan disampaikan pun suasananya tenang dengan dibuktikan oleh penutur yang bertanya secara ramah dan respon dari lawan tutur yang menjawab secara sopan. Adapun untuk ekspresi dari masing-masing penutur dan lawan tutur pada saat menyampaikan tuturannya menggunakan ekspresi yang begitu ramah berupa apa yang disampaikan oleh penutur bersifat pertanyaan yang disampaikan secara sopan dan tidak ada maksud menyinggung mengenai kabar dari lawan tuturnya.

Menurut Searle, merujuk pada tuturan tersebut, dapat diperhatikan tindak tutur dosen sebagai penutur kepada lawan tutur yang disini adalah mahasiswanya merupakan tindak tutur lokusi karena tidak memiliki maksud apa pun kecuali ingin menyapa para mahasiswanya. Oleh karena itu, tindak tutur yang diberikan dalam jawaban para mahasiswanya juga tidak memiliki maksud apa-apa kecuali memberikan jawaban terhadap tindak tutur lokusi dari dosennya. Jawaban serempak sebagai bentuk tindak tutur lokusi dari para mahasiswanya yaitu tindak tutur dosen dalam percakapan ini memberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi kondisi para mahasiswanya pada siang itu. Sementara pada tuturan lainnya, tuturannya sebagai berikut.

*Dosen : "Raul lagi?"*  
*Mahasiswa: "Iya Pak."*

Ketika mahasiswa menyampaikan tuturannya kemudian dosennya menjawab dengan tindak tutur, maka tindak tutur dosen dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut selain menyatakan informasi bahwa Raul yang tidak masuk kelas tetapi juga mengandung maksud untuk mengklarifikasi kepada para mahasiswanya bahwa tindak tutur ilokusi tersebut memberikan deskripsi bahwa Raul selama ini sering tidak masuk kelas maka ketika dilaporkan tidak masuk pada hari itu, dosen menjawab dengan jawaban yang menyatakan seolah-olah sudah menjadi langganan Raul tidak masuk kelas. Dan ada juga tuturan lainnya sebagai berikut.

*Dosen : "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!"*  
*Mahasiswa : "Baik Pak."*

Berdasarkan tuturan tersebut, menurut Searle juga dapat dideskripsikan bahwa dosen yang berperan sebagai penutur menggunakan tindak tutur perlokusi dengan tuturan "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!" Kemudian para mahasiswa yang berperan sebagai lawan tutur menjawabnya dengan tuturan "Baik Pak." Tuturan dosen tersebut berdampak langsung kepada para mahasiswa sehingga dengan tindak tutur dosen tersebut membuat semua mahasiswa mematuhi.

### **Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung**

*Dosen : "Selamat siang para mahasiswa, gimana kabarnya?"*  
*Mahasiswa : "Siang Pak. Alhamdulillah sehat."*

Pada tuturan tersebut, yang menjadi penuturnya adalah dosen dan yang menjadi lawan tuturnya adalah mahasiswa. Berdasarkan tuturan tersebut, tuturan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya termasuk ke dalam tuturan langsung karena tuturan yang disampaikan sesuai dengan maksud aslinya yaitu dosen hanya bertanya mengenai kabar dari mahasiswanya dan juga tidak memiliki maksud apa pun kecuali ingin menyapa para mahasiswanya. Ada juga contoh tuturan lainnya, sebagai berikut.

*Dosen : "Siapa yang tidak hadir?"*  
*Mahasiswa : "Raul Pak."*

Pada tuturan tersebut juga, tuturan yang disampaikan oleh dosen sebagai penutur kepada mahasiswanya sebagai lawan tutur termasuk ke dalam tuturan langsung karena tuturan yang disampaikan sesuai dengan maksud aslinya yaitu dosen hanya bertanya mengenai mahasiswa yang tidak hadir kemudian dari mahasiswa menjawab bahwasanya Raul yang tidak hadir pada pertemuan tersebut.

Sementara ada juga contoh tuturan lainnya yang termasuk ke dalam tuturan tidak langsung, tuturannya sebagai berikut.

*Dosen : "Raul lagi?"*  
*Mahasiswa : "Iya Pak."*

*Dosen : "Bapak cuman menyampaikan bahwa Raul itu sudah 4 pertemuan tidak hadir."  
Mahasiswa : "Nanti kami sampaikan ke Raul nya Pak."*

Dari percakapan di atas, tuturan yang digunakan termasuk ke dalam tuturan tidak langsung karena ada maksud lain dari tuturan yang disampaikan. Tindak tutur tersebut selain menyatakan informasi bahwa Raul yang tidak masuk kelas tetapi juga mengandung maksud untuk mengklarifikasi kepada para mahasiswanya bahwa tindak tutur tersebut memberikan deskripsi bahwa Raul selama ini sering tidak masuk kelas. Maka ketika dilaporkan tidak masuk pada hari itu, dosen menjawab dengan jawaban yang menyatakan seolah-olah sudah menjadi langganan Raul tidak masuk kelas. Dan ada juga contoh tuturan lainnya sebagai berikut.

*Dosen : "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!"  
Mahasiswa : "Baik Pak."*

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dosen menggunakan tindak tutur tidak langsung karena ada maksud lain dari tuturannya dengan tuturan "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!" Kemudian para mahasiswa menjawab dengan tuturan "Baik Pak.". Tuturan dosen sebagai penutur tersebut berdampak kepada para mahasiswanya sehingga dengan tindak tutur dosen tersebut membuat semua mahasiswa mematuhi.

## **Pembahasan**

Menurut Austin, tuturan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya pada tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan konstatif karena tuturan yang disampaikan berupa pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan informasi saja. Sementara pada tuturan lain, terdapat tuturan yang disampaikan oleh dosen sebagai penutur kepada mahasiswanya sebagai lawan tutur menurut Austin termasuk ke dalam tuturan performatif karena tuturan yang disampaikan bukan hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga secara langsung untuk melaksanakan sesuatu.

Menurut Searle, merujuk pada tuturan tersebut, dapat diperhatikan tindak tutur dosen sebagai penutur kepada lawan tutur yang disini adalah mahasiswanya merupakan tindak tutur lokusi karena tidak memiliki maksud apa pun kecuali ingin menyapa para mahasiswanya. Oleh karena itu, tindak tutur yang diberikan dalam jawaban para mahasiswanya juga tidak memiliki maksud apa-apa kecuali memberikan jawaban terhadap tindak tutur lokusi dari dosennya. Pada tuturan lain, menurut Searle ketika mahasiswa menyampaikan tuturannya kemudian dosennya menjawab dengan tindak tutur, maka tindak tutur dosen dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut selain menyatakan informasi bahwa Raul yang tidak masuk kelas tetapi juga mengandung maksud untuk mengklarifikasi kepada para mahasiswanya bahwa tindak tutur ilokusi tersebut memberikan deskripsi bahwa Raul selama ini sering tidak masuk kelas maka ketika dilaporkan tidak masuk pada hari itu, dosen menjawab dengan jawaban yang menyatakan seolah-olah sudah menjadi langganan Raul tidak masuk kelas. Menurut Searle juga dapat dideskripsikan bahwa dosen yang berperan sebagai penutur menggunakan tindak tutur perlokusi dengan tuturan "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!" Kemudian para mahasiswa yang berperan sebagai lawan tutur menjawabnya dengan tuturan "Baik Pak." Tuturan dosen tersebut berdampak langsung kepada para mahasiswa sehingga dengan tindak tutur dosen tersebut membuat semua mahasiswa mematuhi.

Pada tuturan diatas juga, terdapat tuturan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya termasuk ke dalam tuturan langsung karena tuturan yang disampaikan sesuai dengan maksud aslinya yaitu dosen hanya bertanya mengenai kabar dari mahasiswanya dan juga tidak memiliki maksud apa pun kecuali ingin menyapa para mahasiswanya. Sementara pada tuturan lain, dapat dideskripsikan bahwa dosen menggunakan tindak tutur tidak langsung karena ada maksud lain dari tuturannya dengan tuturan "Sekarang silahkan UTS nya kumpulkan di WA grup!" Kemudian para mahasiswa menjawab dengan tuturan "Baik Pak." Tuturan dosen sebagai penutur tersebut berdampak kepada para mahasiswanya sehingga dengan tindak tutur dosen tersebut membuat semua mahasiswa mematuhi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tuturan tersebut, yang menjadi penuturnya adalah dosen dan yang menjadi lawan tuturnya adalah mahasiswa. Sementara nada bicara yang disampaikan oleh penutur berupa nada biasa, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan tutur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrofiq, Faiq. 2021. *Tindak Tutur Dalam Bahasa Arab Aplikasi Analisis Pragmatik Dalam Novel*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. 2017. *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kuswoyo. 2015. *Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Studi Agama. 3 (2). 215-216.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nadar. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.